

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik sekarang merupakan aset suatu bangsa yang sangat berharga dan patut untuk dijaga. Mereka merupakan calon-calon pemimpin dan penerus bangsa. Tatkala para peserta didik yang masih mengampuh pada sekolah tingkatan SMA atau Madrasah Aliyah yang mana bisa terdidik secara utuh dan terarah, jika dasarnya sudah di tanamkan pada jati diri peserta didik maka masa depan bangsa dan negara ini akan baik. Tetapi manakala mereka mendapatkan pendidikan yang kurang terhadap pengembangan religius nya, hanya mementingkan sisi kecerdasan intelektualnya dan kekuatan fisik dan mengesampingkan kecerdasan intelektual dan religiusitas, maka bangsa ini akan terancam keberlangsungannya. (Maḥmud Ṭahan, 1999: 205)

Tantangan besar yang kemudian harus di hadapi setelah lulus dan menjadi calon tenaga kerja era sekarang tidak hanya pada tuntutan kemampuan intelektualnya (kognitif) dan keterampilan fisik (skill) saja, tetapi yang juga harus dimiliki adalah kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang kokoh agar bagaimana nanti bisa seimbang untuk bisa meningkatkan pengembangan sikap religius dari tiap-tiap siswa. (Olina & Sullivan, 2002: 61).

Program Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM) ini berbeda dengan program-program sekolah yang lainnya. Program ini di laksanakan ketika

siswa-siswinya sudah memenuhi syarat yang disepakati oleh pihak sekolah maupun dari pihak program yang bertanggung jawab. Program ini bersifat non formal yang dilaksanakan pada jam diluar sekolah dan program yang disusun telah dicantumkan secara khusus yang bisa mengasah keterampilan kognitif maupun religiusitasnya.

Proses Praktik Pengabdian Masyarakat (PPM) ini yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore memiliki daya tarik seperti magnet dikarenakan berbagai spekulasi mulai dari bagaimana peserta didik belajar memenejkan waktu yang diberikan baik berupa fakta seperti keseharian yang sudah di tata rapi dan di kemas dalam bentuk jadwal keseharian yang akan dilaksanakan ketika proses program dijalankan. Yang mana di dalam jadwal tersebut sudah ada berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk memetamorfosis peserta didik dalam aspek pembelajaran intelektual ataupun hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran religiusitasnya. Maka dari itu Program wajib yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore ini turut mengambil peranan penting dari pendidikan yang spekulasi tempatnya di luar sekolah, yang mana bisa menambah sekaligus dapat merambat pengalaman dalam peningkatan sikap religius.

Namun, pada kenyataannya banyak peserta didik yang tidak telalu tegas dalam menyekapi sikap dalam permasalahan ini, yang mana pihak sekolah sudah memberikkan program ppm agar bagaimana para peserta didik bisa mengembangkan sikap religius nya. salah satu contoh dalam

meningkatkan sikap religius nya adalah dengan berbusana muslimah contoh kecil ini juga memiliki manfaat yang baik yaitu, untuk menjaga kesucian, mewujudkan akhlak yang baik, sebagai identitas wanita baik-baik, menjaga rasa malu dan sebagai penutup aurat wanita muslimah (Maftuh Ahnan, 2001: 46-4).

Kemudian pada dasarnya bahwa program ini terdapat kesenjangan yang mana bila kita kaitkan dengan keterampilan religius itu berbanding balik dengan apa yang semestinya. Kita melihat pada realitas yang ada, ketika peserta didik yang di haruskan untuk mengikuti program tersebut diwajibkan untuk membuat jadwal yang akan di laksanakan pada saat ketika terjun nanti seperti sholat tepat waktu, TPQ, melatih kaligrafi, itu semua ada hubungannya dengan bagaimana sikap religiusitas itu bisa dikembangkan yang apabila peserta didiknya mampu untuk mengaplikasikan dengan baik dan benar serta tidak memiliki rasa malas. Nitko (2007: 117) Akan tetapi masih ada peserta didik yang setengah-setengah dalam mempraktekkanya, padahal program yang diberikan oleh pihak sekolah ini merupakan jembatan untuk bagaimana mereka bisa melebarkan keterampilan ataupun perkembangan sikap religiusnya.

Dampak dari rasa malas bisa mengakibatkan penghambatan terhadap perkembangan sikap religiusnya bukan hanya menghambat bahkan bisa mengganggu, mengancam keterhambatan tersebut. Maka dari itu perlu adanya sikap yang bisa mengontrol agar tidak keluar dari jalur perkembangan sikap religius. Salah satu pendekatan yang bisa di terapkan dalam

melaksanakan program ini adalah pendekatan *Mix Method* yaitu pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif agar memperoleh hasil yang lebih valid untuk bisa mengatasi masalah dari sisi teoritis ataupun praktis. Melihat dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh peserta didik maka peneliti merasa sangat penting untuk meneliti perkembangan sikap religius yang lebih dalam, bagaimana nanti program ini bisa dikembangkan agar tidak hanya mengembangan pada saat proses program dijalankan melainkan ketika sudah di asah bisa diterapkan dalam keseharian atau diluar program tersebut (Syukri,2006:16).

Dari beberapa pernyataan dan pengamatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah salah satu sikap yang harus diperhatikan secara universal mengingat karena sikap ini juga merupakan sikap yang di idamkan bagi umat, terutama umat muslim dan muslimah, yakni ketakwaan kepada Allah SWT. Kemudian dalam evaluasi program dalam peningkatan sikap religiusitas sudah lebih baik dari sebelumnya karena melihat tekad serta kerja sama peserta didik dalam mengaplikasikan program praktik pengabdian masyarakat (PPM) tersebut. Maka hal ini menjadi sangat menarik karena kesuksesan yang ditunjukkan oleh siswa kelas VI patut untuk diberikan apresiasi.

Sebagaimana kesuksesan yang ada pada proses pelaksanaan program praktik pengabdian masyarakat ini, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara lebih rinci dan lebih dalam tentang evaluasi program yang dijalankan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan, serta hasil yang di dapatkan oleh siswi kelas VI Aliyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konteks terkait penerapan program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap?
2. Bagaimana Input (masukan) program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius?
3. Bagaimana Proses Program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius?
4. Bagaimana Hasil Program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis konteks terkait penerapan program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius.
2. Untuk menanalisis Input (masukan) terkait penerapan program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius.
3. Untuk menganalisis Proses terkait penerapan program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius.
4. Untuk menganalisis Hasil terkait penerapan program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan ilmu agama, pada evaluasi program dan dalam mengatasi problematika yang terjadi dalam program di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore Kepulauan. Terutama peningkatan keterampilan hubungan religiusitas dari evaluasi program ppm.

2. Secara Praktiks

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengetahuan, yang meluas mengenai evaluasi program dalam mengatasi permasalahan program praktek pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore Kepulauan.
- b. Bagi pembaca, dapat mengetahui evaluasi program maupun mengatasi permasalahan pada program praktek pengabdian masyarakat khususnya di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore Kepulauan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan uraian secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi ini yang meliputi :

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang , rumusan masalah, tujuan , kegunaan atau manfaat, dan sistematika pembahasan

BAB II : Tinjauan pustaka dan kerangka teori, memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu mengenai tinjauan pustaka yang terdahulu dan kerangka teori yang di anggap relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III : Metode penelitian yang meliputi pendekatan, variabel penelitian, populasi, sampel, lokasi, subyek penelitian, teknik pengumpulan data , reliabilitas (Kuantitatif), atau Kredibilitas (kualitatif), dan analisis data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum sekolah dan gambaran umum program praktek pengabdian masyarakat di

Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore Kepulauan, di tinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pencapaian program praktek pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan ,saran-saran, dan kata penutup